

KESIAPAN DESA SAMIRAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA Bachtiar Indra Rifa'i¹, Isti Andini², Hakimatul Mukaromah³

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Desa wisata adalah suatu kawasan wisata yang terletak di pedesaan yang dibatasi oleh administrasi desa, desa wisata memiliki potensi pariwisata dan daya tarik untuk mendorong wisatawan berkunjung. Dengan adanya desa wisata dapat memberi dampak pada pengembangan desa dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali memiliki banyak potensi pariwisata, baik pariwisata alam maupun buatan yang dapat dimanfaatkan menjadi tempat rekreasi. Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali terdapat di Desa Samiran, Kecamatan Selo. Berdasarkan RTRW Kabupaten Boyolali. Desa Samiran diperuntukan sebagai kawasan pariwisata dengan luas wilayah seluas 663,329 Ha. Desa Samiran terletak di lembah Gunung Merbabu dan lembah Gunung Merapi serta terletak di ketinggian antara 1.400 hingga 2.550 mdpl. Dengan berbagai atraksi, fasilitas pariwisata, dan pengelolaan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang dimiliki Desa Samiran dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi potensi utama pengembangan pariwisata Desa Samiran. Namun untuk pengembangan yang lebih baik sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Boyolali, perlu adanya kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata yang lebih optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Samiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata. Penilaian kesiapan Desa Samiran ditinjau dari komponen atraksi wisata, komponen aksesibilitas, komponen infrastruktur, komponen akomodasi, komponen kelembagaan dan masyarakat, serta komponen kebijakan. Metode yang digunakan untuk menilai kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata adalah kuantitatif deduktif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis skoring yang hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini Desa Samiran mendapatkan skor dengan tingkat persentase sebesar 92,3% yang berarti Desa Samiran memiliki kesiapan tinggi dalam pengembangan desa wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kawasan Desa Samiran, Komponen Pariwisata, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata dan ekonomi di kawasan perdesaan terutama pada wilayah dengan limitasi pengembangan. Desa wisata pada umumnya memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata adalah suatu kawasan wisata yang terletak di pedesaan yang dibatasi oleh administrasi desa, desa wisata memiliki potensi pariwisata dan daya tarik untuk mendorong wisatawan berkunjung. Dengan adanya desa wisata dapat memberi dampak pada pengembangan desa dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Menurut UU No. 10 tahun 2009 mengenai kepariwistaan, mengatakan objek pariwisata atau destinasi pariwisata merupakan sebuah Kawasan yang terdapat pada wilayah administratif dimana didalamnya terdapat daya tarik, fasilitas umum, infrastruktur, fasilitas terkait pariwisata, aksesibilitas atau transportasi, serta masyarakat yang saling terikat satu sama lain.

Menurut Nafila (2013) pengembangan pariwisata memiliki komponen yang terdiri dari atraksi, fasilitas, kelembagaan, dan masyarakat. Dalam pengembangan kawasan pariwisata khususnya desa wisata terdapat 2 (dua) komponen penting yang harus ada dan dipenuhi oleh suatu desa wisata, yaitu *Supply* dan *Demand*. *Supply* adalah produk yang ditawarkan dalam bentuk atraksi dan pelayanan kepada para wisatawan, sedangkan *Demand* adalah kebutuhan dari wisatawan yang datang berkunjung. Dalam pengembangan pariwisata, kesiapan komponen pariwisata harus dalam kondisi siap. Kesiapan komponen pariwisata berarti tersedia dan terselesaikannya standar minimum serta mampu berjalan optimal. Kesiapan komponen pariwisata dapat ditunjukkan melalui ketersediaan atraksi, aksesibilitas, fasilitas penunjang pariwisata, masyarakat, kelembagaan, infrastruktur, akomodasi, dan kebijakan yang kecukupan komponen pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kabupaten Boyolali merupakan kabupaten yang terletak berada di Provinsi Jawa Tengah. Dengan wilayahnya berupa dataran rendah hingga pegunungan, daerah ini mempunyai ciri khas yaitu memiliki indahnya pemandangan dan panorama serta masih terdapatnya kebudayaan yang melekat dan masih tetap dilestarikan oleh masyarakatnya. Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali memiliki banyak potensi pariwisata, baik pariwisata alam maupun buatan yang dapat dimanfaatkan menjadi tempat rekreasi. Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali terdapat di Desa Samiran, Kecamatan Selo. Berdasarkan Peraturan Daerah no 9 tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali, Desa Samiran diperuntukan sebagai kawasan pariwisata dengan luas wilayah seluas 663,329 Ha. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali, Desa Samiran memiliki banyak potensi pariwisata alam maupun buatan. Pada tahun 2020 Desa Samiran memiliki setidaknya objek wisata berupa situs sejarah dan budaya, spot foto panorama alam yang indah/menakutkan Gunung Merbabu dan Gunung Bibi-Merap. Dalam perkembangannya, aktivitas pariwisata di Desa Samiran semakin berkembang dan hal ini sejalan dengan rencana pemerintah Desa Samiran, mengatakan bahwa Desa Samiran dicanangkan sebagai desa wisata di kabupaten boyolali. Dengan berbagai atraksi, fasilitas pariwisata, dan pengelolaan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang dimiliki Desa Samiran dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi potensi utama pengembangan pariwisata Desa Samiran. Namun untuk pengembangan yang lebih baik sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Boyolali, perlu adanya kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata yang lebih optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Samiran.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

.Menurut (Isdarmanto, 2016), pariwisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati objek wisata, baik itu berupa alam, budaya, atau objek buatan lainnya. Pariwisata

juga melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta layanan lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan selama perjalanan. Dalam konteks ini, pariwisata tidak hanya dilihat sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah. Sejalan dengan itu pariwisata adalah suatu proses kegiatan ekonomi yang melibatkan perjalanan seseorang atau kelompok ke suatu tempat dengan tujuan memperoleh pengalaman atau pemenuhan kebutuhan tertentu, baik berupa hiburan, relaksasi, pendidikan, maupun aktivitas lainnya. Pariwisata tidak hanya mengacu pada kegiatan wisatawan, tetapi juga mencakup pengelolaan destinasi, penyediaan layanan, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan sektor ini secara berkelanjutan (Sunaryo, 2013).

Menurut Yoeti (2016) Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mendapatkan pengalaman baru, atau untuk kepentingan bisnis, kesehatan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Pariwisata melibatkan interaksi antara wisatawan, tempat yang dikunjungi, serta masyarakat setempat yang menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan kata lain pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu oleh seseorang atau kelompok ke luar dari tempat tinggalnya dengan tujuan untuk rekreasi, hiburan, atau pengayaan diri, tanpa tujuan mencari nafkah di tempat tujuan. Pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, sosial, dan budaya di daerah yang menjadi destinasi wisata.

2.2 Jenis Pariwisata

Menurut Nuryanti (1996) berpendapat bahwa pariwisata dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, Pariwisata edukasi dan pariwisata komunitas. Pariwisata Edukasi (*Educational Tourism*) adalah pariwisata yang berfokus pada pembelajaran dan edukasi, baik secara formal maupun informal, seperti kunjungan ke museum, pusat penelitian, situs sejarah, atau kegiatan pengamatan alam. Sedangkan pariwisata Komunitas (*Community-Based Tourism*) adalah pariwisata yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat lokal dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Wisata ini melibatkan masyarakat setempat dalam penyediaan layanan dan produk wisata, seperti homestay, pemandu lokal, dan kegiatan budaya.

Menurut Yoeti (2016) juga menjaelaskan bahwa pariwisata memiliki jenis dan karakteristik yang berbeda-beda, berikut merupakan berbagai jenis pariwisata seperti, pariwisata alam (*Nature Tourism*), pariwisata budaya (*Cultural Tourism*), pariwisata bahari (*Marine Tourism*), pariwisata pertanian (*Agrotourism*) dan Pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).

2.3 Desa Wisata

Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (2022) menjelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Lebih lanjut, Handayani et al. (2017) mendefinisikan desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut I Gusti Ngurah Widyatmaja (2010) menjelaskan bahwa Desa wisata adalah bentuk pariwisata yang dapat mencakup berbagai jenis, tetapi yang paling umum adalah wisata berbasis komunitas dan wisata minat khusus. Ini karena desa wisata berfokus pada partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta menawarkan pengalaman unik yang berkaitan dengan budaya, alam, dan kegiatan spesifik yang menarik bagi wisatawan.

Menurut Yoeti (1996) Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi lokal, baik alam, budaya, maupun hasil karya masyarakat. Desa wisata diharapkan dapat mendorong terciptanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan memperkuat identitas budaya daerah. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya mendorong pertukaran budaya yang lebih autentik, tetapi juga membantu masyarakat lokal memahami dan menghargai nilai-nilai budaya mereka sendiri. Windeuh Nuryanti (1993)

2.4 Komponen Desa Wisata

Menurut I Putu Gede, Syech Idrus (2018) pengembangan desa sebagai desa wisata harus melibatkan beberapa komponen di dalamnya, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Sistem Masyarakat, dan Ketersediaan infrastruktur. Atraksi disini adalah segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang ke suatu destinasi, yang terdiri dari berbagai elemen seperti keindahan alam, budaya, kesenian, sejarah, dan kegiatan lainnya yang memberikan pengalaman unik kepada pengunjung. Kemudian untuk aksesibilitas

Menurut Putra (2006) desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Menurut Sunaryo (2013) menyebutkan beberapa komponen kunci dalam pengembangan desa wisata, yaitu:

1. Atraksi (Attractions): Segala hal yang bisa dilihat, dilakukan, dan dialami wisatawan, seperti keindahan alam, kekayaan budaya, dan aktivitas lokal.
2. Aksesibilitas (Accessibility): Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai menuju dan di dalam desa wisata.
3. Amenitas (Amenities): Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan wisatawan, seperti hotel, homestay, restoran, pusat informasi, dan fasilitas umum lainnya.
4. Ancillary Services: Layanan tambahan yang dapat mendukung wisatawan, termasuk jasa pemandu wisata, transportasi lokal, dan pusat souvenir.
5. Sumber Daya Manusia (Human Resources): Kompetensi masyarakat lokal dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan.
6. Manajemen dan Kebijakan: Pengelolaan desa wisata yang efektif, termasuk perencanaan, pengaturan, dan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata merupakan sebuah jenis pariwisata yang menggabungkan antara akomodasi, fasilitas pendukung dan juga atraksi yang dibalut dengan suatu sistem kehidupan dan kehiatan masyarakat yang dapat berpartisipasi langsung dengan wisatawan dan masyarakat. Desa wisata juga merupakan perpaduan interaksi masyarakat dan wisatawan yang menyatu dengan kehidupan atau tradisi masyarakat yang berlaku. Menurut Priakusuma (1997) mengidentifikasi beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh suatu desa untuk menjadi desa wisata:

1. Keunikan dan Daya Tarik Wisata: Desa harus memiliki keunikan atau daya tarik tertentu yang bisa menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Ini bisa berupa keindahan alam, keanekaragaman budaya, tradisi, sejarah, atau produk lokal yang khas.
2. Infrastruktur dan Aksesibilitas: Desa wisata harus memiliki infrastruktur yang memadai seperti akses jalan, transportasi umum, serta fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan jaringan komunikasi untuk memudahkan akses wisatawan.

3. Partisipasi Masyarakat Lokal: Masyarakat desa harus terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Partisipasi ini melibatkan perencanaan, pengelolaan, serta pelayanan wisatawan, sehingga masyarakat setempat merasakan manfaat ekonomi langsung dari pariwisata.
4. Kebijakan dan peraturan: serangkaian peraturan, pedoman, dan strategi yang dirancang oleh pemerintah, pengelola desa wisata, serta pihak terkait untuk mengatur dan mengelola pengembangan pariwisata di desa.

2.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya akan dipilih untuk dijadikan variable penelitian. Dalam penelitian ini komponen pengembangan desa wisata merupakan landasan utama yang harus dimiliki oleh suatu desa wisata. Didalam komponen pengembangan desa wisata terdapat beberapa aspek yang wajib dimiliki oleh suatu desa sebagai syarat menjadi desa wisata. Berikut merupakan pemilihan komponen desa wisata dan variabel penelitian.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Fokus penelitian	Komponen Desa Wisata	Variabel
Kesiapan Desa Samiran dalam Pengembangan Desa Wisata	Atraksi Wisata	Objek Wisata
	Aksesibilitas	Jalan
		Alat Transportasi
	Kelembagaan dan Masyarakat	Kelembagaan Masyarakat
		Tempat makan
	Infrastruktur	Tempat perbelanjaan
		Pusat informasi
		Jaringan air
		Jaringan listrik
		Jaringan Telekomunikasi
	Akomodasi	Tempat penginapan
Kebijakan	Kebijakan	

Sumber: Peneliti, 2024

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deduktif karena penelitian ini diawali dengan pengkajian teori-teori. Metode yang digunakan untuk menilai kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata adalah kuantitatif deduktif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis skoring yang hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif.

Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu survey primer dan survey sekunder. Dimana survey primer mencakup observasi secara langsung dan wawancara dengan pihak terkait yang bertujuan untuk memperkuat sebuah informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Sedangkan survey sekunder mencakup citra satelit dan studi dokumen yang didapatkan secara tertulis melalui pihak terkait. Analisis kesiapan Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata dinilai dari komponen pengembangan desa wisata yang didasari oleh setiap indikator menggunakan skoring. Penilaian indikator dalam komponen pengembangan desa wisata menggunakan nilai 0 (nol) jika tidak siap dan nilai 1 (satu) jika siap.

Tabel 2 Variabel dan Indikator Terpilih

Komponen Desa Wisata	Variabel	Indikator
Atraksi Wisata	Objek Wisata	Ketersediaan daya tarik atau objek wisata
Aksesibilitas	Jalan	Ketersediaan jaringan jalan menuju objek wisata
	Alat Transportasi	Keberagaman pilihan alat transportasi
Kelembagaan dan Masyarakat	Kelembagaan	Kelembagaan berperan aktif terkait pengembangan desa wisata
	Masyarakat	Masyarakat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata
Infrastruktur	Tempat makan	Ketersediaan tempat makan di kawasan desa wisata
	Tempat perbelanjaan	Ketersediaan tempat berbelanja di kawasan desa wisata
	Pusat informasi	Ketersediaan pusat informasi yang disediakan pengelola desa wisata
	Jaringan air	Ketersediaan jaringan air yang mencakupi seluruh kawasan desa wisata
	Jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik yang mencakupi seluruh kawasan desa wisata
	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang ditandai oleh sinyal internet atau Wi-Fi
Akomodasi	Tempat penginapan	Ketersediaan berbagai jenis tempat penginapan
Kebijakan	Kebijakan	Terdapat rencana pengembangan terkait kawasan desa wisata

Sumber: Peneliti, 2024

Tabel 3 Tingkat Kesiapan

No	Tingkat Kesiapan	Persentase (%)
1	Tinggi	67-100 %
2	Sedang	34-66 %
3	Rendah	0-33 %

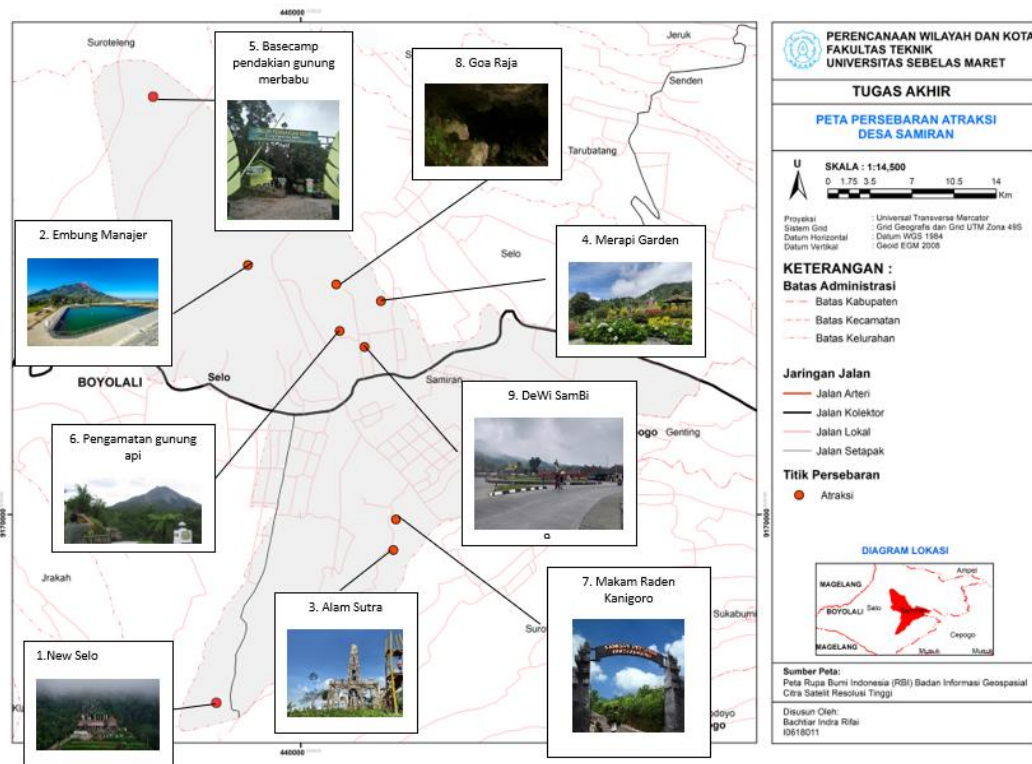
Sumber: Peneliti, 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Komponen Atraksi Wisata

Desa Samiran di Boyolali, yang terletak di lereng Gunung Merbabu, memiliki berbagai wisata alam dan wisata buatan yang menawarkan pengalaman yang menyatu dengan keindahan alam pegunungan. Berikut beberapa wisata alam dan wisata buatan yang bisa dinikmati di Desa Samiran:

Gambar 4 Atraksi Wisata Alam dan Buatan



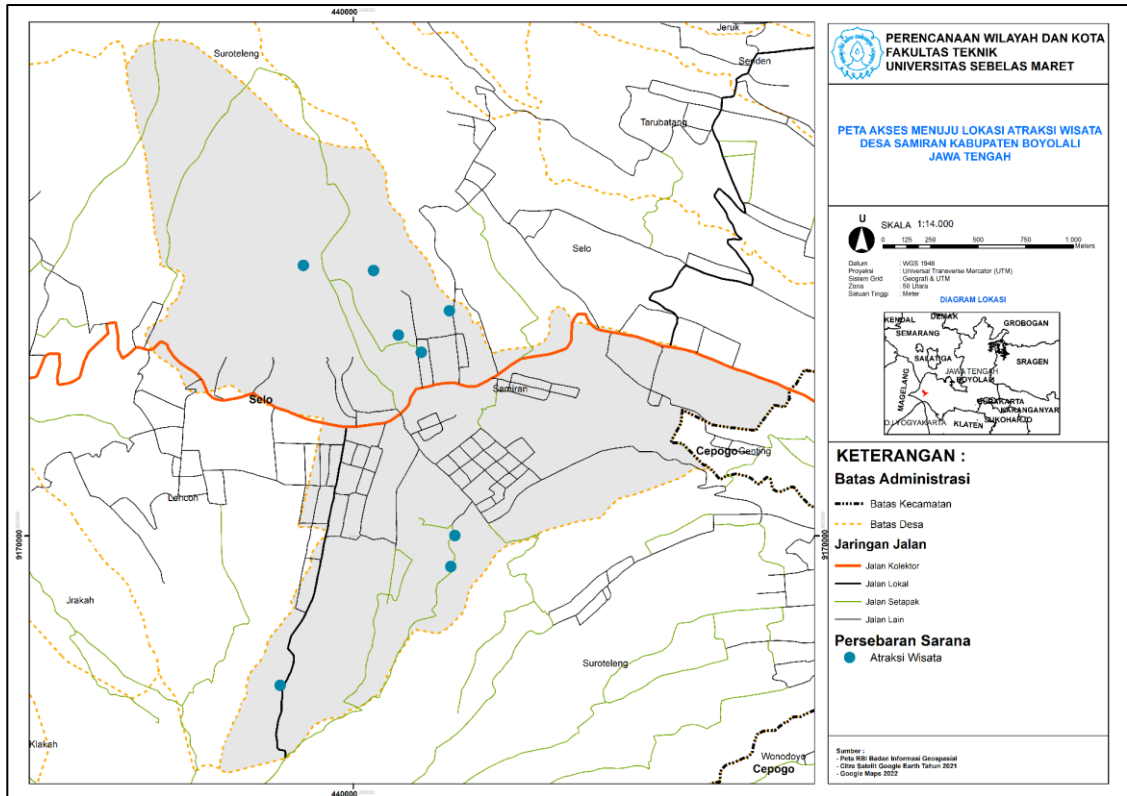
Sumber: Peneliti, 2024

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek atraksi wisata di Desa Wisata Samiran Boyolali memiliki 12 (dua belas) atraksi wisata. Dari kondisi atraksi wisata tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek atraksi wisata memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

4.2 Komponen Aksesibilitas

A. Jalan

Desa Samiran sendiri dilewati oleh jalan kolektor yang menghubungkan antara Kabupaten Boyolali dengan kabupaten magelang. Jalan menuju Desa Samiran memiliki kondisi yang baik dengan sebagian perkerasan berupa jalan beton dan juga aspal. Di dalam Desa Samiran sendiri terdapat 2 jenis jalan yaitu jalan lokal dan setapak. Jalan lokal sendiri yaitu jalan umum yang digunakan untuk melayani kendaraan dengan perjalanan jarak dekat dan berkecepatan >40km/jam. Sedangkan jalan setapak yaitu sebuah jenis jalan yang dipakai hanya oleh pejalan kaki maupun kendaraan khusus dan tidak dengan bentuk lalu lintas lainnya seperti kendaraan bermotor. Selanjuta kondisi jalan lokal di Desa Samiran yang menghubungkan antar dukuh dan objek wisata yang ada di Desa Samiran memiliki perkerasan yaitu aspal sedangkan untuk jalan setapak memiliki perkerasan berupa makadam.



Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek jalan di desa wisata samiran dilewati oleh jalan kolektor yang menghubungkan solo-magelang dengan kondisi yang baik dan memiliki pekerasan berupa beton. Selain itu juga terdapat jalan lokal yang menghubungkan antar dukuh dan objek wisata yang ada di Desa Samiran memiliki perkerasan yaitu aspal. Dari kondisi jalan di Desa Samiran tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada sapek jalan memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

B. Alat Transportasi

Untuk menjangkau kawasan desa wisata samiran masih minimnya alat transportasi umum yang menjangkau desa samiran, menurut dinas perhubungan tahun 2024 hanya terdapat 1 (satu) jenis moda transportasi umum yaitu angkutan dengan trayek Boyolali - Cepogo - Solo.

Tabel 6 Transportasi Umum Desa Samiran

Jenis Transportasi	Rute	Frekuensi
Angkutan Desa KSU Transportasi Roda Jaya	Boyolali - Cepogo - Solo PP	Setiap hari

Sumber: Peneliti, 2024

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek alat transportasi di desa samiran hanya terdapat 1 (satu) alat transportasi umum yaitu angkutan desa yang digunakan untuk menuju Kawasan desa samiran. Kondisi angkutammn desa tersebut masih belum layak uuntuk mengangkut wisatawan untuk berkunjung ke desa samiran. Dari kondisi alat transportasi di Desa Samiran tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada sapek alat transportasi memiliki nilai 0 (nol) atau tidak siap.

4.3 Komponen Kelembagaan dan Masyarakat

A. Kelembagaan

Kelembagaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi lembaga pemerintah, lembaga swasta dan lembaga masyarakat atau komunitas. Peran lembaga yang ada dalam pengembangan pariwisata di Desa Samiran sebagai berikut:

- **POKDARWIS Guyub Rukun Desa Samiran**
Kelompok sadar wisata Desa Wisata Samiran Boyolali atau yang disingkat DeWi SamBi memiliki peran dalam peningkatan dan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Samiran. Peran lembaga ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana wisata desa, selain itu juga berperan dalam mengkoordinasi masyarakat desa dalam pengembangan pariwisata, berkolaborasi dengan komunitas lokal, promosi destinasi wisata lokal, hingga pemantauan dan evaluasi terhadap dampak pariwisata di Desa Samiran.
- **Paguyuban Kelompok Tari Desa Samiran**
Paguyuban kelompok tari berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui tarian dan melestarikan warisan budaya daerah atau bangsa melalui pertunjukan tari tradisional agar tarian-tarian khas tidak punah dan tetap hidup dalam masyarakat. Selain itu Paguyuban menyediakan tempat bagi para penari untuk belajar dan mengembangkan keterampilan menari
- **Pemerintah Desa Samiran**
Mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Selain itu pemerintah desa memiliki perencanaan dan strategi pengembangan desa wisata yang jelas. Ini mencakup identifikasi daya tarik lokal, pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata, dan formulasi rencana aksi yang terarah, promosi dan pemasaran desa wisata, melakukan kerja sama hingga pemantauan dan evaluasi.
- **Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali**
Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas. Peranan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indikator yakni koordinator, fasilitator, stimulator.
- **Dinas Perhubungan**
Dalam pengembangan pariwisata di Desa Samiran, Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali berperean dalam pengembangan pariwisata pada komponen aksesibilitas. Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali memfasilitasi adanya angkutan desa menuju Desa Samiran, pengembangan dan pemeliharaan jalan yang ada di Desa Samiran.
- **Dinas Perdagangan dan Perindustrian**
Dalam pengembangan pariwisata di Desa Samiran, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali berperan dalam pengembangan pariwisata pada komponen akomodasi pusat perbelanjaan/oleh oleh. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali bertanggung jawab atas pemeliharaan pasar tradisional Desa Samiran, pelatihan UMKM masyarakat Desa Samiran, dan lain-lain.
- **Dinas PUPR**
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata untuk memastikan infrastruktur yang dibangun mendukung pengembangan wisata secara

berkelanjutan, melalui pembangunan dan perbaikan akses jalan menuju desa wisata untuk memudahkan perjalanan wisatawan, hingga pembangunan dan perawatan fasilitas umum seperti tempat parkir, dan area istirahat juga menjadi tanggung jawab Dinas PUPR.

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek kelembagaan terkait pariwisata yang ada di desa samiran terdapat Lembaga masyarakat dan juga Lembaga pemerintah Dimana Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran dalam pengembangan komponen desa wisata yang ada di desa samiran. Dari kondisi pada aspek kelembagaan di Desa Samiran tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek kelembagaan memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

B. Masyarakat

Masyarakat Desa Samiran di Boyolali memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Sebagai bagian dari komunitas lokal, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, mengelola, dan menjaga keberlanjutan pariwisata di desanya. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan oleh masyarakat Desa Samiran dalam pengembangan desa wisata:

- **Pengelolaan Homestay dan Akomodasi Wisata.** Banyak warga Desa Samiran yang mengelola homestay atau akomodasi sederhana untuk wisatawan. Dengan menyulap rumah mereka menjadi tempat tinggal bagi pengunjung, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan pedesaan. Pengelolaan homestay ini menjadi salah satu penggerak ekonomi desa, di mana masyarakat lokal secara langsung terlibat dalam sektor pariwisata.
- **Pelaku Wisata dan Pemandu Lokal.** Warga Desa Samiran juga banyak yang berperan sebagai pemandu wisata untuk mengantar pengunjung menikmati atraksi-atraksi wisata seperti jalur pendakian Gunung Merbabu, Bukit Gancik, dan kebun stroberi. Mereka memberikan informasi tentang keindahan alam, budaya lokal, dan sejarah desa kepada para wisatawan. Sebagai pemandu lokal, mereka juga memastikan agar kunjungan wisata berjalan dengan aman dan nyaman.
- **Partisipasi dalam Kegiatan Budaya dan Seni.** Masyarakat desa berperan penting dalam melestarikan dan mempromosikan kegiatan seni dan budaya lokal, serta pertunjukan gamelan dan karawitan. Selain menjadi pelaku dalam pertunjukan tersebut, mereka juga berpartisipasi dalam berbagai festival budaya yang diadakan di desa untuk menarik lebih banyak pengunjung. Keterlibatan mereka dalam mempertahankan budaya lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik dengan kekayaan tradisi Jawa.
- **Pelestarian Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam.** Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi bagian penting dari peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Mereka turut serta dalam kegiatan pelestarian alam, seperti penghijauan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam hal ini, masyarakat berperan dalam menjaga kebersihan area wisata, merawat infrastruktur alam, dan memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan.

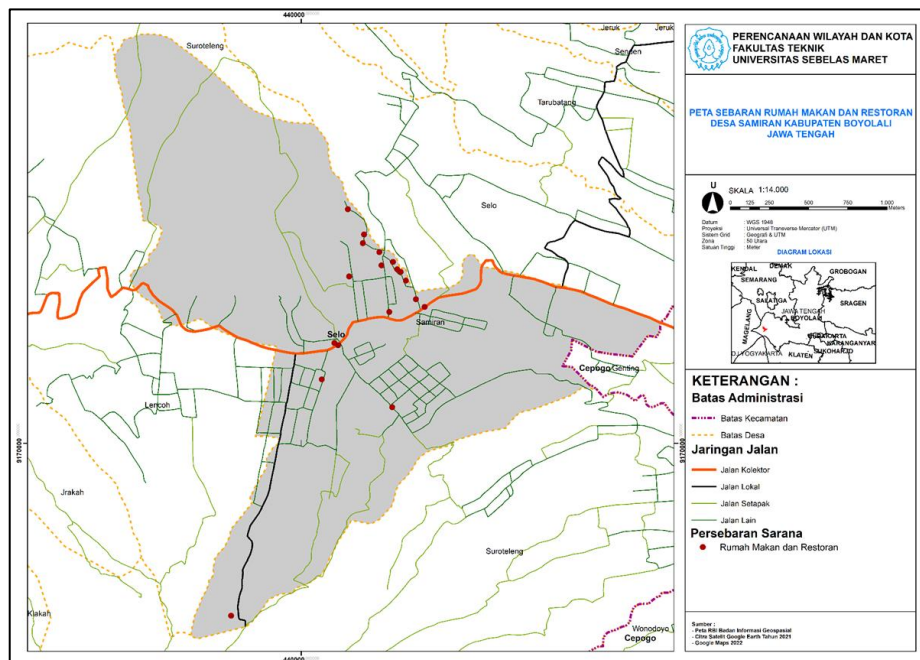
Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek Masyarakat yang ada di desa samiran sebagai bagian dari

komunitas lokal, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, mengelola, dan menjaga keberlanjutan pariwisata di desanya. Dari kondisi pada aspek Masyarakat di Desa Samiran tersebut hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek masyarakat memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

4.4 Komponen Infrastruktur

A. Tempat Makan/Restoran

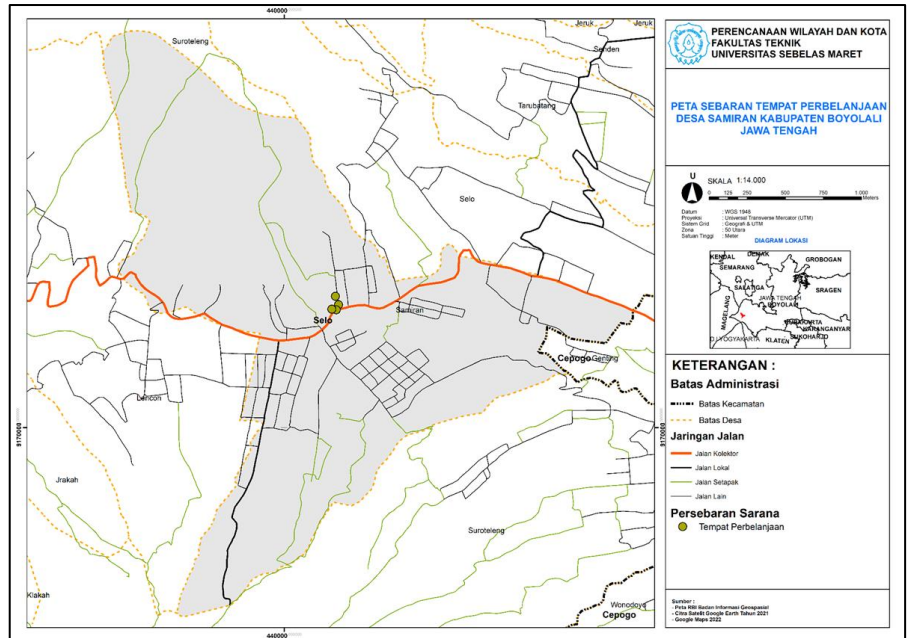
Dari hasil observasi langsung dan juga data yang dihimpun dari pemerintah Desa Samiran, Hasilnya didapatkan dalam kawasan penelitian terdapat 19 rumah makan/restoran. Berikut peta pesebaran tempat makan/resto di Desa Samiran:



Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek tempat makan/restoran yang ada di desa samiran terdapat 19 (Sembilan belas) tempat makan/restoran yang tersebar di desa samiran. Dengan adanya tempat makan tersebut dapat mencukupi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke desa samiran. Dari kondisi pada aspek tempat makan/restoran di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek tempat makan/restoran memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

B. Tempat Perbelanjaan

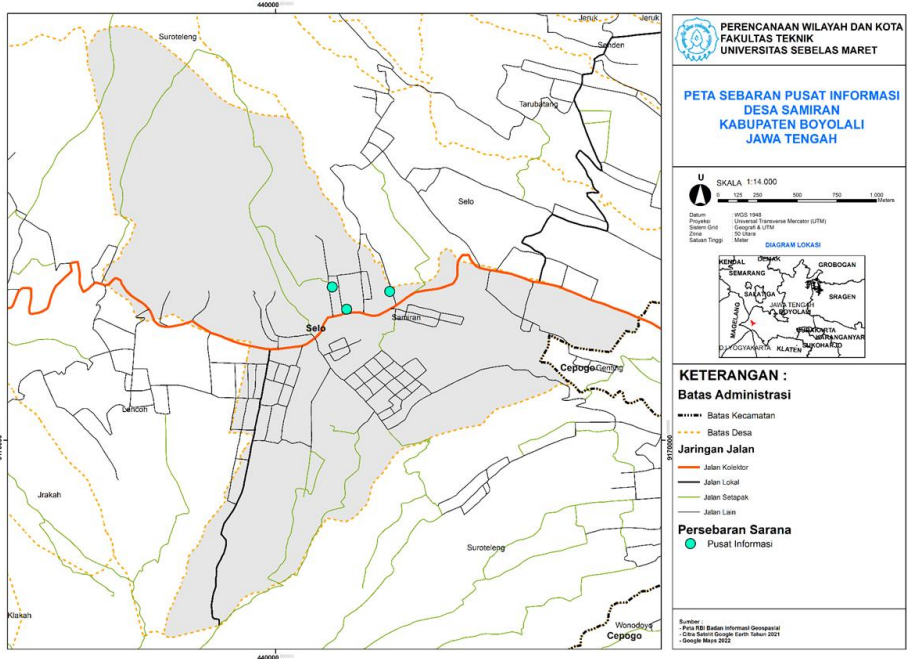
Dari hasil observasi langsung dan juga data yang dihimpun dari pemerintah Desa Samiran, Hasilnya didapatkan dalam kawasan penelitian terdapat 4 (empat) tempat perbelanjaan/oleh-oleh. Berikut peta pesebaran tempat perbelanjaan/oleh-oleh di Desa Samiran:



Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek tempat perbelanjaan yang ada di desa samiran sendiri terdapat beberapa tempat yang menjual oleh-oleh khas desa samiran antara lain yaitu pasar tradisional selo yang menjual kebutuhan pokok Masyarakat dan juga oleh-oleh khas, Pusat Oleh-oleh jadah Gurih Mbah Rubi yang menjual berbagai makanan khas, shelter jajanan selo, yang menjual jajanan khas, dan pertokoan simpang PB Selo yang menjual oleh-oleh khas. Dari kondisi pada aspek tempat perbelanjaan di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek tempat perbelanjaan memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

C. Pusat Informasi

Dari hasil observasi langsung dan juga data yang dihimpun dari pemerintah Desa Samiran, Hasilnya didapatkan dalam kawasan penelitian terdapat 3 (tiga) tempat pusat informasi. Berikut peta pesebaran tempat pusat informasi di Desa Samiran:



Selain ketiga lokasi tempat informasi yang dijelaskan pada gambar diatas, Desa Samiran memiliki beberapa pusat informasi berbasis online berupa, akun instagram

(@Official_dewisambi dan @Dolanboyolali), akun facebook (Pemdes Samiran), dan Website (deswitasamiranselo.com).

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek tempat perbelanjaan yang ada di desa samiran memiliki berbagai layanan pusat informasi yang dapat di akses oleh wisatawan yang ingin atau sedang mengunjungi desa samiran. Layanan informasi yang ada di desa samiran berupa kantor kepala desa samiran, kantor pokdarwis, signage yang tersebar di desa samiran, website, dan akun sosial media desa samiran. Dengan adanya pusat layanan informasi mengenai desa wisata samiran tersebut dapat memudahkan wisatawan yang sedang atau ingin mengunjungi desa samiran. Dari kondisi pada aspek pusat informasi di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek pusat informasi memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

D. Jaringan Air Bersih

Fasilitas penunjang aspek jaringan air di Desa Wisata Samiran Boyolali memiliki beberapa sumber air bersih yang diantaranya yaitu dari mata air yang berasal dari pegunungan, air tanah yang berupa sumur galian maupun bor, embung manajar, dan Mata Air. Melalui berbagai sumber air bersih tersebut sudah mencukupi kebutuhan air bersih yang ada di Desa Samiran baik dalam pengembangan pariwisata maupun kebutuhan sehari-hari.

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek jaringan air bersih yang ada di desa samiran memiliki berbagai sumber air yang mencukupi kebutuhan Masyarakat sehari-hari maupun kegiatan wisata. Dari kondisi pada aspek jaringan air bersih di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek jaringan air bersih memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

E. Jaringan Listrik

komponen infrastruktur aspek jaringan listrik di Desa Wisata Samiran Boyolali memiliki beberapa sumber listrik yang memenuhi kebutuhan listrik di Desa Samiran diantaranya yaitu dari Listrik PLN dan PLTS. berbagai sumber listrik bersih tersebut sudah mencukupi kebutuhan listrik yang ada di Desa Samiran baik dalam pengembangan pariwisata maupun kebutuhan sehari-hari.

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek jaringan listrik yang ada di desa samiran sudah menjangkau dan mencukupi kebutuuh di seluruh desa samiran. Jaringan Listrik sendiri berasal dari PLN dan juga PLTS. Dari kondisi pada aspek jaringan Listrik di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek jaringan listrik memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

F. Jaringan Telekomunikasi

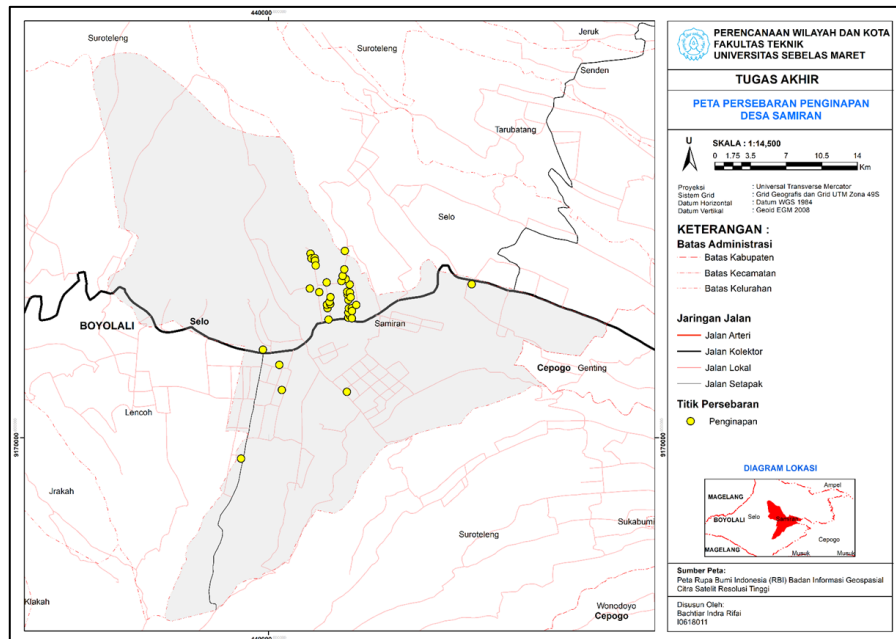
fasilitas penunjang aspek jaringan telekomunikasi di Desa Wisata Samiran Boyolali sudah memadai, dilihat dari seluruh Kawasan Desa Samiran yang sudah memiliki akses internet. Selain itu dalam pengembangannya terdapat rencana pengembangan fasilitas penunjang aspek jaringan listrik yang semua sudah terealisasi.

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata didapatkan bahwa pada aspek jaringan telekomunikasi yang ada di desa samiran didapatkan

bahwa seluruh desa samiran sudah terjangkau oleh sinyal internet. Dari kondisi pada aspek jaringan telekomunikasi di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek jaringan telekomunikasi memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

4.5 Komponen Akomodasi

Akomodasi disini merupakan berupa tempat penginapan yang terdapat pada Kawasan. Dari hasil observasi langsung dan juga data yang didapat dari pemerintah Desa Samiran dan dinas pariwisata kabupaten boyolali, Hasilnya didapatkan dalam kawasan penelitian terdapat 48 tempat penghinaan.



Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek tempat penginapan yang ada di desa samiran didapatkan bahwa desa samiran memiliki 48 (empat puluh delapan) homestay yang tersebar diseluruh Kawasan desa samiran. Homestay tersebut dikelola langsung oleh Masyarakat yang tergabung dalam paguyuban guyub rukun. Dengan adanya tempat penginapan tersebut sudah mencukupi kebutuhan wisatawan yang mengunjungi dan menginap di desa wisata samiran. Dari kondisi pada aspek akomodasi di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek akomodasi memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

4.6 Komponen Kebijakan

Kebijakan dalam pengembangan desa wisata terkait komponen atraksi wisata, aksesibilitas, kelembagaan masyarakat dan masyarakat, infrastruktur, dan akomodasi sebagai berikut:

- RPJMD Kabupaten Boyolali tahun 2021-2026
 Dengan indikasi Program berupa, Pengembangan destinasi pariwisata pasca pandemi, Optimalisasi kerjasama pengembangan destinasi wisata dengan berbagai pemangku kepentingan, Pengembangan pariwisata berbasis komunitas/ desa wisata, Pengembangan jalan kolektor Jalan Boyolali-Magelang yang melewati Desa Samiran, Rencana peningkatan sistem jaringan sumber daya air, Pengoptimalan pemanfaatan sumber baku air permukaan di embung manajer, Optimalisasi identifikasi sumber air, Pengembangan jaringan transmisi tenaga listrik, Pengembangan daerah distribusi yang dilewati SUIT dan SUTET, Pembangunan PLTS di kawasan lereng gunung, Perwujudan jaringan

telekomunikasi di seluruh kabupaten boyolali, peningkatan jaringan kabel telekomunikasi hingga pelosok Kabupaten, pengelolaan tower/Base Transceiver Station (BTS) dan pemancar radio berada di seluruh kecamatan.

- RPJMDes Desa Samiran tahun 2020-2025
Dengan indikasi Program berupa, Pengembangan destinasi pariwisata, Pemeliharaan objek wisata, Pemeliharaan & pembangunan Joglo Petilasan Kebokanigoro, Penataan Lapangan Simpang samiran, Alun Alun/Pendukung Pariwisata, Pemeliharaan Embung Milik Desa, Pemeliharaan Jalan Desa, Pemeliharaan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang, Pembangunan jalan usaha tani menuju embung, Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, Pemeliharaan website Desa Samiran, Pengembangan pemasaran wisata berbasis online, PIPANISASI dari Sumber Mata Air Baru, Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (pipanisasi, dll), Pelatihan pengembangan Homestay.
- RKPd Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tahun 2024
Dengan indikasi program berupa, Kerjasama promosi pariwisata antar daerah, Pengembangan kemitraan Desa Wisata, Pelatihan pengembangan dan tata kelola homestay bagi masyarakat, Peningkatan kualitas sarana pariwisata.
- RKPd Dinas perdagangan dan perindustrian tahun 2024
Dengan indikasi Program berupa, Pengembangan dan pemeliharaan pasar tradisional, Pelatihan UMKM produk makanan.
- RKPd Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2024
Dengan indikasi Program berupa, Peningkatan ketersediaan perlengkapan jalan, Pembangunan PJU wilayah Boyolali utara, Peningkatan kualitas infrastruktur jalan dan jembatan yang menghubungkan pusat pertumbuhan dan antar kecamatan.

Dilihat dari indikator kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek kebijakan yang ada di desa samiran didapatkan bahwa desa samiran sudah terdapat peraturan atau kebijakan yang mengatur tentang desa wisata samiran. Rencana pengembangan terkait kawasan desa wisata tersebut diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Dari kondisi pada aspek kebijakan di Desa Samiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan komponen pengembangan pariwisata pada aspek kebijakan memiliki nilai 1 (satu) atau siap.

4.7 Kesiapan Pengembangan Desa Wisata

Analisis kesiapan komponen pariwisata digunakan untuk mengetahui siap atau tidaknya komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata di Desa Samiran yang dilihat dari indikator kesiapan komponen pariwisata. Nilai kesiapan tersebut memiliki nilai kesiapan atau kategori kesiapan yaitu siap dan tidak siap.

Komponen Desa Wisata	Variabel	Indikator	Skor	Keterangan
Atraksi Wisata	Objek Wisata	Ketersediaan daya tarik atau objek wisata	1	Siap
Aksesibilitas	Jalan	Ketersediaan jaringan jalan menuju objek wisata	1	Siap
	Alat Transportasi	Keberagaman pilihan alat transportasi	0	Tidak Siap
Kelembagaan dan	Kelembagaan	Kelembagaan berperan aktif terkait pengembangan desa	1	Siap

Masyarakat		wisata		
	Masyarakat	Masyarakat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata	1	Siap
Infrastruktur	Tempat makan	Ketersediaan tempat makan di kawasan desa wisata	1	Siap
	Tempat perbelanjaan	Ketersediaan tempat berbelanja di kawasan desa wisata	1	Siap
	Pusat informasi	Ketersediaan pusat informasi yang disediakan pengelola desa wisata	1	Siap
	Jaringan air	Ketersediaan jaringan air yang mencakupi seluruh kawasan desa wisata	1	Siap
	Jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik yang mencakupi seluruh kawasan desa wisata	1	Siap
	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang ditandai oleh sinyal internet atau Wi-Fi	1	Siap
Akomodasi	Tempat penginapan	Ketersediaan berbagai jenis tempat penginapan	1	Siap
Kebijakan	Kebijakan	Terdapat rencana pengembangan terkait kawasan desa wisata	1	Siap

Pada tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 13 komponen yang sudah mendapatkan nilai dari hasil kompilasi data yang kemudian di analisis menggunakan teknik skoring. Dari 13 komponen diatas 12 komponen mendapatkan nilai 1 (satu) atau Siap, sedangkan terdapat 1 komponen yang dinilai belum siap dalam pengembangan desa wisata dan mendapatkan nilai 0 (nol). Dari tabel diatas didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$kesiapan = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

$$kesiapan = \frac{12}{13} \times 100\%$$

$$kesiapan = 92,3\%$$

Dengan hal ini maka didapatkan bahwa nilai kesiapan pengembangan komponen desa wisata di Des Samiran Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali memperoleh persentase sebesar 92,3% dan dikategorikan sebagai Desa wisata dengan tingkat kesiapan tinggi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Samiran memiliki potensi sebagai desa wisata dengan adanya berbagai jenis atraksi wisata yang tersebar di seluruh kawasan desa. Desa samiran yang dilewati jalan arteri yang menghubungkan Solo-Magelang menjadikan Desa Samiran mudah untuk dijangkau oleh wisatawan. Desa Samiran juga memiliki 19 (sembilan belas) pilihan restoran atau tempat makan yang mampu mencukupi kebutuhan wisatawan, selain itu terdapat 4 (empat) tempat perbelanjaan yang menjual oleh-oleh khas Desa Samiran, Desa Samiran juga dilengkapi oleh pusat informasi yang dapat diakses oleh wisatawan yang berada di Desa Samiran maupun yang akan mengunjungi Desa Samiran. Dalam aspek jaringan air Desa Samiran telah memiliki sumber air dari mata air pegunungan dan embung manajar yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pariwisata. Seluruh kawasan Desa Smiran sudah dijangkau oleh jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pariwisata. Sebagai desa wisata, Desa Samiran sudah memiliki 48 tempat penginapan yang tersebar diseluruh desa. Dalam pengembangannya desa Samiran telah terdapat kebijakan yang mengatur terkait dengan pariwisata oleh pemerintah daerah maupun pemerintah desa.

Dari analisa penilaian kesiapan komponen pariwisata, 12 (dua belas) dari 13 (tiga belas) komponen pariwisata di Desa Samiran masuk ke kategori Siap. terdapat 1 (satu) komponen yang masuk dalam kategori belum siap, yaitu komponen alat transportasi yang dikarenakan hanya terdapat 1 (satu) alat transportasi umum menuju Desa Samiran dan memiliki kondisi kurang layak untuk mengakomodir wisatawan menuju desa Samiran. Dengan melakukan perhitungan skoring didapatkan bahwa nilai kesiapan pengembangan komponen desa wisata di Desa Samiran Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali memperoleh persentase sebesar 92,3% dan dikategorikan sebagai Desa wisata dengan tingkat kesiapan tinggi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang perlu mendapatkan perhatian. Perlu adanya perhatian khusus terhadap Komponen aksesibilitas akses menuju desa Samiran, terutama untuk transportasi umum perlu ditingkatkan untuk kenyamanan dan keamanan. Selain itu juga Penguatan dalam pemasaran dan branding dengan adanya digital marketing yang memanfaatkan media sosial dan platform wisata untuk promosi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., Rahmi, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N., Jalan, J., & Fatmawati, R. S. (n.d.). *ANALISIS KESIAPAN DESA MEKARAGUNG KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN SEBAGAI DESA WISATA SYARIAH*. <https://titiknol.co.id/pemerintahan/dispar-serius->
- I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- I Putu Gede, Syech Idrus, I. N. S. (2018). Potensi Desa Gumantar Di Kabupaten Lombok Utara Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 8(1), 58-72.
- Isdarmanto. (2016). *Pengantar Pariwisata: Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Priakusuma. (1997). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. PT Gramedia.
- Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

- Windeuh Nuryanti. (1993). Concept, Perspective and Challenges, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya,. *Gajah Mada University Press*.
- Windeuh Nuryanti. (1996). *Tourism and Heritage Management*. Gajah Mada University Press.
- Yoeti. (2016). *Pariwisata Berkelanjutan: Perencanaan dan Pengembangan*. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa